

Pengaruh Ukuran dan Likuiditas Perusahaan terhadap Struktur Modal

Hajrah Hamzah¹, Masnawaty Sangkala²

Universitas Negeri Makassar
Email: hajrah.hamzah@unm.ac.id

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana ukuran dan likuiditas suatu perusahaan mempengaruhi struktur modal dari subsektor yang terdaftar di BEI antara tahun 2016 dan tahun 2020. Populasi survei ini adalah 27 untuk seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2020. Metode pengambilan sampel secara selektif sehingga sampel akhir terdiri dari 18 perusahaan di subsektor makanan dan minuman. Laporan keuangan perusahaan di situs resmi Bursa Efek Indonesia menggunakan metode pengumpulan data dan dokumentasi. Analisis menggunakan metode regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS 23. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap likuiditas dan struktur modal, sedangkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Struktur Modal

PENDAHULUAN

Modal penting bagi perusahaan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan, sehingga perusahaan harus benar-benar memahami pengambilan keputusan dalam memilih sumber dananya. Perusahaan memiliki banyak struktur modal yang berbeda untuk dipilih, baik secara internal maupun eksternal. (Najmuddin, 2011:294).

Manajer keuangan mampu menilai situasi keuangan perusahaan perusahaan dengan melihat berbagai sumber pendapatan dan pengeluaran. Sumber dan perusahaan tercermin dari modal asing dan modal sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain jumlah dana yang akan dibutuhkan, darimana dana tersebut berasal, dan untuk berapa lama dana tersebut akan digunakan untuk membiayai operasional usaha. (Husnan, 2015:4).

Kebutuhan pembiayaan untuk biaya operasional dibiayai dengan sumber pembiayaan jangka pendek. Perusahaan memiliki banyak biaya yang didanai dengan sumber dana ini misalnya: bayar gaji karyawan, beli bahan baku, bayar biaya

administrasi, dan lainnya. Dana yang terkumpul diharapkan untuk kembali dalam kurung waktu dekat melalui penjualan aset. Kebutuhan pembiayaan perusahaan dipenuhi melalui sumber pembiayaan jangka Panjang, seperti penerbitan saham, obligasi, dan laba ditahan. Perusahaan menggunakan uang untuk berinvestasi di perusahaan. Pengembalian dapat tiba dalam jangka waktu yang relatif lama (lebih dari satu tahun). (Kasmir, 2010:2).

Menurut Najmuddin (2011:313) Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal daripada perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki kepercayaan yang lebih besar dari kreditur. Hilmi dkk, 2008:13) ukuran perusahaan dapat didasarkan pada nilai total aset, total penjualan, dan kapitalisasi pasar.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi struktur keuangan adalah likuiditas. Entitas yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dinyatakan sebagai entitas lancar, dan entitas yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dinyatakan sebagai entitas tidak lancar. (Mikrawardhana, M. R., Hidayat & Azizah, 2015). Menurut Aprilia & Yuliadi (2020:18) "Semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan mengindikasikan adanya dua kemungkinan yaitu uang yang berlebih dikarenakan keuntungan perusahaan atau modal tidak digunakan secara efektif untuk kegiatan investasi".

Selain itu, untuk memaksimalkan nilai perusahaan, fungsi utama CFO adalah merencanakan, memperoleh, dan menggunakan modal. Singkatnya, kegiatannya terkait pada keputusan mengenai pemilihan sumber pendanaan dan alokasi pendanaan. (Kasmir, 2010:16).

Penulis penelitian ini memilih produsen dari sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada perusahaan industri makanan dan minuman (*food and beverage*) dipilih karena salah satu industri yang diminati investor, dan juga salah satu industri yang bertahan dalam lingkungan perekonomian Indonesia, karena semakin banyak berdirinya perusahaan di industri makanan dan minuman diharapkan Memberikan prospek keuntungan. Memenuhi kebutuhan masyarakat (Yovin, 2012:2).

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Struktur Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka permasalahan utamanya adalah "Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman (*food & beverages*) yang terdaftar di BEI.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI atau tidak.

Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat praktis. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan yang menyediakan informasi terkini yang tepat guna pada pihak yang membutuhkan, utamanya kepada para investor. Investor dalam berinvestasi dapat mempertimbangkan efek dari struktur modal perusahaan.
2. Keuntungan teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur tentang struktur modal perusahaan.

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban awal untuk pertanyaan penelitian. Penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan database PT BEI Makassar yang beralamat di Jl A.P Pettarani No. 9 Makassar merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Penelitian ini akan memakan waktu 7 bulan agar efektif. Objek penelitian menggunakan data dari situs resmi pasar modal, www.idx.co.id.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, serta menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumen tersebut berupa laporan tahunan perusahaan dari website resmi BEI (www.idx.co.id). Data-data yang terkait dengan penelitian dikumpulkan dan dipelajari.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (ukuran perusahaan dan likuiditas) dan struktur modal sebagai variabel terikat.

Pada penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio*, yaitu rasio utang terhadap total modal perusahaan, untuk memprediksi struktur modal. (Halim, 2015:81).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pengukuran skala adalah ukuran untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset pada perusahaan. (Lumbantobing, 2017).

$$LN = \text{Total Aset}$$

Pada penelitian ini, likuiditas diperoleh pada *Current Ratio* perusahaan yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang yang dimiliki perusahaan. (Brigham dan Houston, 2013).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutan Lancar}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Pada Penelitian ini melibatkan pergerakan perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga tahun 2020. mekanisme penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, artinya metode pengambilan sampel menurut kriteria tertentu. Dari 27 perusahaan sampel, kami mendapatkan data 18 perusahaan tahun dari 90 perusahaan dalam populasi. Kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan merupakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 hingga 2020, dan merupakan perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangannya dari tahun 2016 hingga 2020.

Analisis Data

Analisis regresi sedang (MRA) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis Regresi Moderasi adalah aplikasi khusus dari regresi linier berganda dimana persamaannya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel bebas) atau terdapat unsur variabel pemoderasi. Alasan menggunakan alat analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) karena dalam penelitian ini terdapat variabel moderasi.

Pada model regresi moderasi dalam penelitian ini ditunjukkan dalam persamaan berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

- Y : Struktur Keuangan
- a : Konstanta
- β_{1-2} : Koefisien regresi
- X_1 : Ukuran Perusahaan
- X_2 : Likuiditas
- e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	90	24.48	31.29	28.049	1.4977
Likuiditas	90	0.15	5.11	2.0324	1.2041
Struktur Modal	90	0.16	2.65	0.8529	0.5748

Sumber: Data Sekunder, diolah (ouput SPSS)

Pada tabel 1 dilihat bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah 28,9216. Nilai pada ukuran perusahaan minimum adalah 24,48 dan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah 31,29. Standar deviasi dari hasil adalah 1,49771.

Rata-rata likuiditas di pasar modal adalah 2,0324, artinya rata-rata kemampuan modal untuk menghasilkan keuntungan adalah 203,24%. Likuiditas perusahaan adalah 15% dari aset lancarnya. nilai maksimum suhu adalah 5,11 artinya perusahaan memiliki kapasitas maksimum 551 % untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Standar deviasi dari likuiditas sebesar 1.20415 sehingga selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel likuiditas adalah sebesar 1.17394 dari 90 kasus yang terjadi.

Dalam struktur modal yang diproyeksikan dengan *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan nilai rata-rata 0.8529 artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata perbandingan antara utang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 85.29%. nilai minimum struktur modal 0.16 atau sebesar 16% dan nilai maksimum struktur modal 2.65 atau 265%. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0.57482 artinya ukuran penyebaran variabel struktur modal adalah sebesar 0.57482 dari 90 kasus yang terjadi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada uji normalitas dapat dilakukan pada tiga uji yaitu uji *one sampel K-S*, Histogram dan Normal P-P Plot. Tujuan dari uji normalitas ini adalah mampu mengetahui apakah data variabel yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi normal atau tidak.

Dalam setiap pengambilan keputusan dari hasil uji *one sample K-S* dilakukan dengan melihat *asympt.sig* (2-tailed) pada tabel *one-sampel Kolmogorov-smirnov test*. Ketika *asympt.sig* > 0.05 sehingga dapat disimpulkan data telah terdistribusi normal

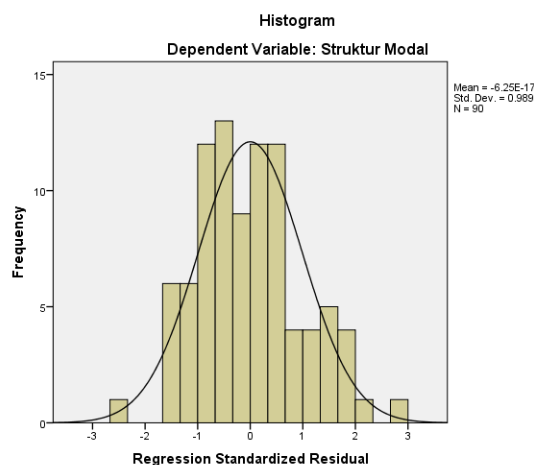
namun sebaliknya jika *asympt.sig* < 0.05 maka data tidak terdistribusi dengan normal. Hasil uji normalitas dengan *one sample K-S* dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	90
Test Statistic	0.061
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 ^c

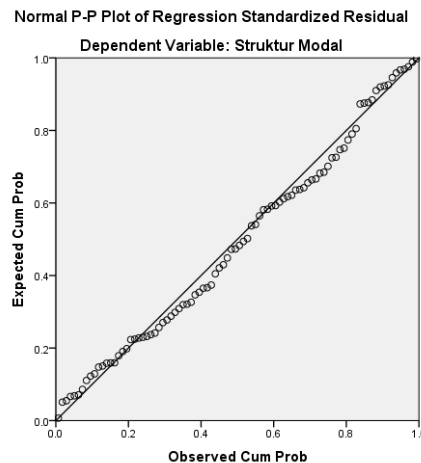
Sumber: Data Sekunder, diolah (ouput SPSS)

Pada tabel 2 tersebut nilai (2-tailed) adalah 0,200 sehingga lebih besar dari 0,05. Sehingga data sudah terdistribusi normal. Pada uji normalitas yang kedua adalah menggunakan grafik histogram. Histogram adalah alat yang digunakan untuk melihat normalita residual dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji normalitas dengan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Uji Normalitas Histogram

Berdasarkan Gambar 1 dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Metode lain yang digunakan untuk normalitas adalah uji plot probabilitas (P-P Plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Jika sebaran data (titik) mendekati garis diagonal, maka data tersebut dianggap normal. Uji normalits dengan *probability plot* ditujukan pada gambar 2.



Gambar 2 Uji Normalitas P-P Plot.

Dari gambar 2 tersebut dapat dilihat bahwa penelitian ini semuanya mendekati garis diagonal, dan tidak ada data yang jauh dari titik diagonal. Sehingga dikatakan bahwa data (titik) yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas mampu untuk memeriksa hubungan antara variabel independen pada model regresi berganda. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolineritas mampu dilakukan dengan metode menganalisis hubungan antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF hasil regresi kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,01, maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel bebas. Hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Uji Multikolineritas

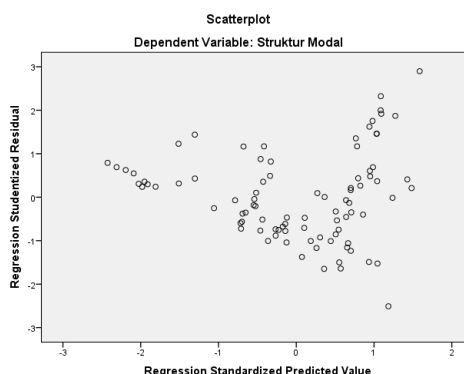
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Ukuran Perusahaan	0.896	1.116
Likuiditas	0.896	1.116

Sumber: Data Sekunder, diolah (ouput SPSS)

Pada tabel 3 tersebut, kedua variabel independent yaitu ukuran perusahaan dan likuiditas memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,01. Oleh karena itu, model regresi akan diusulkan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multilinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas mampu untuk menguji apakah muncul ketidaksamaan *variance* di seluruh residual pengamatan dalam model. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas mampu dilihat dari hasil grafik *scatter plot* spss. Hasil heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 3 terdapat titik-titik yang terbentuk terdistribusi secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk mengetahui bagaimana variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan likuiditas suatu perusahaan mempengaruhi variabel dependen yaitu struktur modal. Hasil koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.694 ^a	0.481	0.469	0.41874

Sumber: Data Sekunder, diolah (ouput SPSS)

Pada tabel 6 akan dilihat bahwa hasil dari uji koefisien determinasi membuktikan Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,469. Hal ini mengindikasikan bahwa 46.9% struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang diperdagangkan secara publik dipengaruhi oleh ukuran dan likuiditas perusahaan. Sedangkan

sisahnya 53.1% struktur modal dipengaruhi pada variabel yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tujuan uji F adalah untuk mengidentifikasi semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan likuiditas dalam persamaan regresi secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen yaitu struktur modal. Berikut ditunjukkan hasil pengujian signifikansi simultan (Uji F):

Tabel 5. Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	14.152	2	7.076	40.356	0.000 ^b
Residual	15.255	87	0.175		
Total	29.407	89			

Sumber: Data Sekunder, diolah (ouput SPSS)

Berdasarkan hasil pada tabel 5 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0.000 atau lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), dan F_{hitung} 40,356 yang lebih besar dari F_{tabel} dimana 3.09 dengan perhitungan $\alpha = 0.05$ dan (jumlah variabel X : $N-k-1 = 2 : 90-2-1 = 2 : 97$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Perusahaan dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji-t adalah untuk mengetahui apakah variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara individual. Sebuah uji-t dapat membandingkan koefisien dari variabel dependen terhadap koefisien dari variabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai-nilai penting. Jika nilai efektif variabel independent kurang kurang dari 0,05 dan T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} , maka variabel dependen terpengaruhi. Berikut adalah hasil uji-t signifikansi parsial.

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig
	B	Std. Error		
1 (Constant)	2.354	0.857	2.746	0.007
Ukuran Perusahaan	-0.031	0.031	-0.976	0.332
Likuiditas	-0.317	0.039	-8.139	0.000

Sumber: Data Sekunder, diolah (ouput SPSS)

Uji Hipotesis 1

Koefisien regresi (B) untuk ukuran perusahaan negatif sebesar -0.031 menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan 1 % ukuran perusahaan, struktur modal menurun sebesar 0,080% dengan asumsi variabel lain konstan. Variabel likuiditas memiliki signifikansi 0,332 atau lebih besar dari 0,05 dan T_{hitung} sebesar -0,976 dan lebih kecil dari T_{tabel} . Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran pada perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis pertama (H1) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal ditolak.

Uji Hipotesis 2

Koefisien regresi (B) likuiditas sebesar -0,182 yang bernilai negatif memaparkan dalam setiap peningkatan profitabilitas 1% mampu menurunkan struktur modal sebesar 0.182% dengan anggapan bahwa variabel lain dalam kondisi konstan. Variabel likuiditas memiliki signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dan T_{hitung} sebesar -8.139 dan lebih kecil dari T_{tabel} 1.996. Hal ini menunjukkan dalam likuiditas terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal diterima.

Pembahasan

Pengaruh Simultan Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Struktur Modal.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama menunjukkan ukuran pada perusahaan dan likuiditas mempengaruhi struktur modal perusahaan pada sektor makanan dan minuman yang ada di BEI dengan nilai signifikansi 0.00 atau kurang dari 0.05. Nilai Koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,469 atau 46,9% yang berarti sebesar 46,9 %, ukuran perusahaan dan likuiditas dapat menjelaskan variabel struktur modal, dan sisanya 53,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ditentukan dalam penelitian.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Pada hasil penelitian ini tidak sesuai dengan kerangka teori bahwa perusahaan dengan kekayaan bersih yang lebih tinggi harus memiliki modal yang lebih besar daripada perusahaan dengan kekayaan bersih yang lebih tinggi. Sebaliknya, akan lebih mudah bagi perusahaan besar untuk memperoleh sumber pendanaan (modal) karena mereka percaya bahwa perusahaan yang lebih kecil membutuhkan modal yang lebih sedikit, dan bahwa perusahaan besar dapat lebih mengoptimalkan asetnya dengan menempatkan dananya sendiri, dengan menjadikan perusahaan sebagai sumber utama modal kerja perusahaan, pembiayaan utang dapat dikurangi.

Alasan mendukung ukuran perusahaan adalah karena perusahaan lebih cenderung memilih sumber pendanaan internal daripada hutang sehingga ukuran

tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Pernyataan ini sesuai *packing order theory*, yang mengemukakan bahwa perusahaan akan lebih memilih untuk menggunakan sumber daya atau modal dari dana internalnya guna mengurangi risiko yang mungkin timbul. Perusahaan besar atau kecil akan lebih memilih sumber keuangan yang lebih aman, seperti sumber pendanaan internal, daripada yang memiliki risiko lebih besar, seperti sumber pendanaan eksternal atau utang.

Kemungkinan lain bahwa perusahaan yang besar tidak memberikan pengaruh terhadap penggunaan sumber modal dari utang yang lebih besar juga. Hal tersebut sesuai dengan *MM Theory* yang mengemukakan bahwa keputusan pendanaan (modal) perusahaan yang menggunakan dana dari utang tidak memiliki pengaruh apapun terhadap nilai perusahaan. Sehingga pernyataan yang mengatakan bahwa perusahaan besar akan lebih mudah dalam memperoleh modal di pasar modal terbantahkan. Hal ini juga disebabkan karena para investor tidak akan menilai perusahaan dari segi ukuran perusahaannya untuk menanamkan modal, namun juga akan memperhatikan faktor-faktor lain, seperti sifat manajemen perusahaan saat ini, prospek perusahaan dan lain sebagainya.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Likuiditas perusahaan berperan kuat dalam memilih atau memutuskan modal apa yang akan digunakan. Arah nilai negatif membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif pada struktur modal, dengan skema semakin besar tingkat likuiditas perusahaan maka semakin rendah nilai struktur modal. Hal ini sejalan dengan *Pecking order theory*, mengemukakan bahwa perusahaan dengan kondisi likuiditas tinggi akan lebih cenderung mengoptimalkan dana internal perusahaan untuk membiayai modal perusahaan dibandingkan menggunakan modal dari utang. penelitian ini tidak sejalan dengan *trade of theory* dimana perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan mendukung perusahaan dalam memperoleh modal eksternal yang tinggi pula dikarenakan kemampuannya dalam membayar utang jatuh tempo.

Perusahaan dengan tingkatan likuiditas yang tinggi mengurangi kebutuhan akan sumber modal eksternal, yang berarti mereka menggunakan lebih sedikit hutang dan lebih banyak sumber modal internal. Perusahaan akan menggunakan modal internal sebelum modal eksternal untuk meminimalkan risiko gagal bayar. Sehingga skema semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka penggunaan sumber modal dari eksternal akan semakin menurun.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Secara Simultan Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal.
2. Merujuk pada hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dan likuiditas suatu perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal

- perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016–2020. Hal ini dibuktikan dengan nilai kriteria F sebesar 0,00 atau kurang dari 0,05.
3. Pengaruh Secara Parsial Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Merujuk pada hasil penelitian menunjukkan secara parsial Struktur modal perusahaan tidak berubah sesuai dengan ukuran perusahaan. Perusahaan akan lebih memilih sumber daya yang berasal dari sumber internal daripada hutang sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hipotesis menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal, tetapi data menunjukkan bahwa hal ini tidak terjadi.
 4. Pengaruh Secara Parsial Likuiditas Terhadap Struktur Modal. Merujuk pada hasil penelitian membuktikan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif pada struktur modal perusahaan. Arah negatif menandakan bahwa semakin meningkat likuiditas perusahaan maka akan semakin menurunkan tingkat struktur modal perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan akan lebih cenderung dalam menggunakan dana internal perusahaan untuk membiayai modal perusahaan dibandingkan menggunakan modal dari utang. Sehingga hipotesis H_2 yang mengemukakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan dana hibah Nomor: SP DIPA-023.17.2.677523/2021, tanggal 23 November 2020 Sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor: 812/UN36/LP2M/2021 tanggal 28 April 2021.
2. Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Makassar.
3. Mahasiswa yang telah membantu melakukan penelitian dalam mengumpulkan data.

REFERENSI

- Aprilia, E., & Yuliadi. (2020). International journal of management and business. *International Journal of Management and Business*, 1(1), 17–23. <https://brage.bibsys.no/xmlui/handle/11250/216770>
- Bhawa, I., & Dewi S., N. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7), 255265.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Dewi, R., Suci, M., & Ngurah Yuda Martin Mahardhika, A. A. (2019). Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja*, 5(2), 140–147.
- Halim, A., Tjahjono, A., & Husein, M. F. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen, Edisi*

- Revisi (Revisi). UPP STIM YKPN.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Grasindo.
- Hilmi, U., & dkk. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*, 1–22.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Keen). UPP STIM YKPN.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Lumbantobing, R. (2017).). Rasio Utang Memediasi Pengaruh Kemampuan labaan Dan Ukuran Aktiva Terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 12 (1).
- Mikrawardhana, M. R., Hidayat, R. R., & Azizah, D. F. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap StrukturModal Perusahaan Multinasional. *Jurnal Admisitrasi Bisnis (JABI)*, 8(2), 1–7.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297.
- Myers, S. C. (1984). The Capita Structure Puzzle. *The Journal of Finance*, XXXIX(3), 575–592.
- Najmuddin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. CV Andi Offset.
- Riyanto, B. (2012). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi 4 (ed.)). BPFE UGM.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Mitra Wacana Media.
- Yovin, D. (2012). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Struktur Modal pada perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Univerisitas Surabaya*, 2(1).